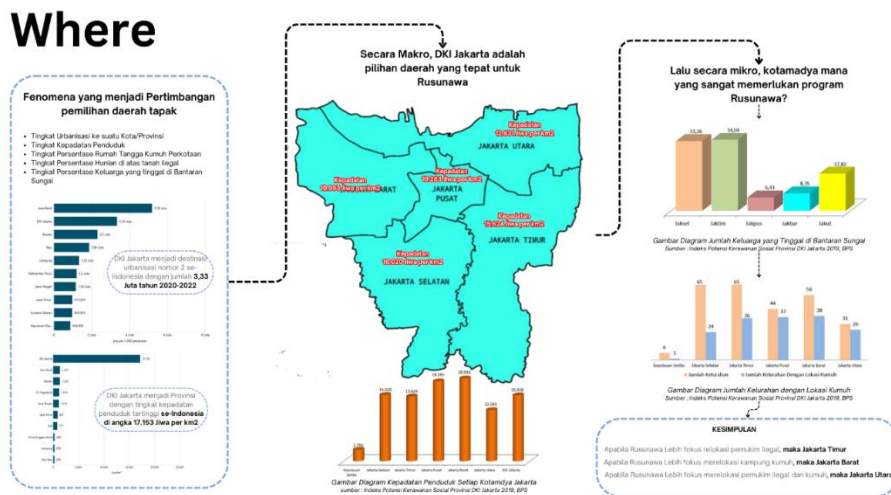


BAB III

TINJAUAN LOKASI

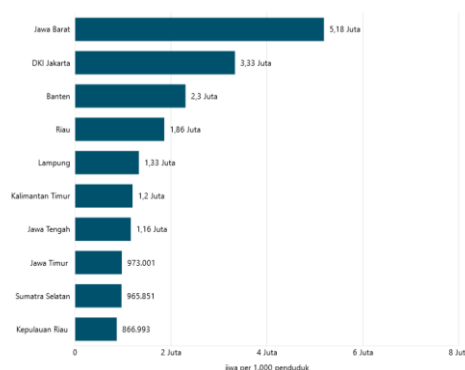
3.1 Tinjauan Lokasi (Where)

3.1.1 Alur Pemilihan Lokasi



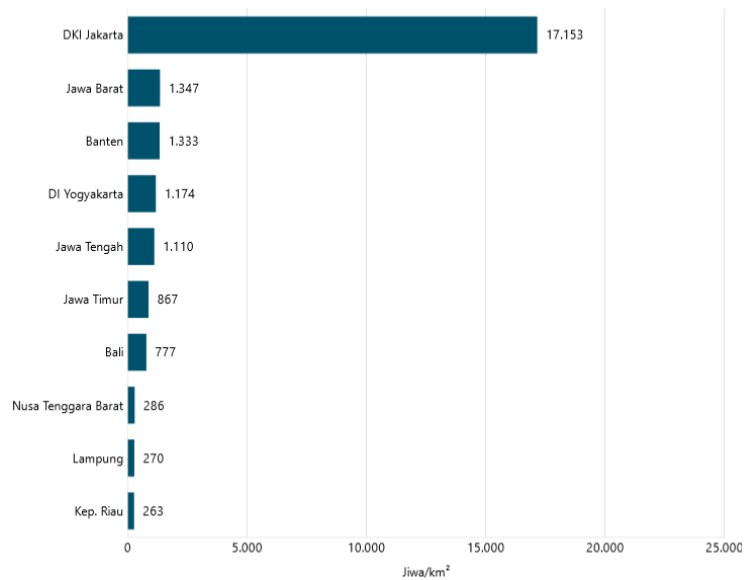
Gambar 3. 1 Diagram Alur Pikir Pemilihan Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2024

Provinsi utama yang dijadikan potensi situs untuk sebuah tapak adalah DKI Jakarta, hal tersebut didasari dari fenomena yang dinyatakan di atas. DKI Jakarta merupakan provinsi tujuan migrasi tertinggi kedua se-Indonesia pada tahun 2020-2022, dengan angka mencapai 3,33 Juta jiwa

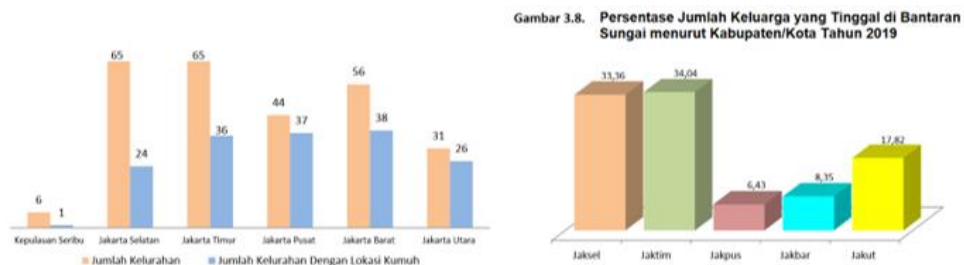


Gambar 3. 2 Diagram Jumlah Arus Migrasi ke Provinsi Tahun 2020-2022
Sumber: Statistik Migrasi Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk, 2023

Alasan mengapa tidak dipilihnya provinsi dengan tingkat migrasi tertinggi yaitu Jawa Barat dikarenakan DKI Jakarta selain menjadi provinsi dengan arus migrasi tertinggi kedua se-Indonesia, DKI Jakarta juga merupakan provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi se-Indonesia



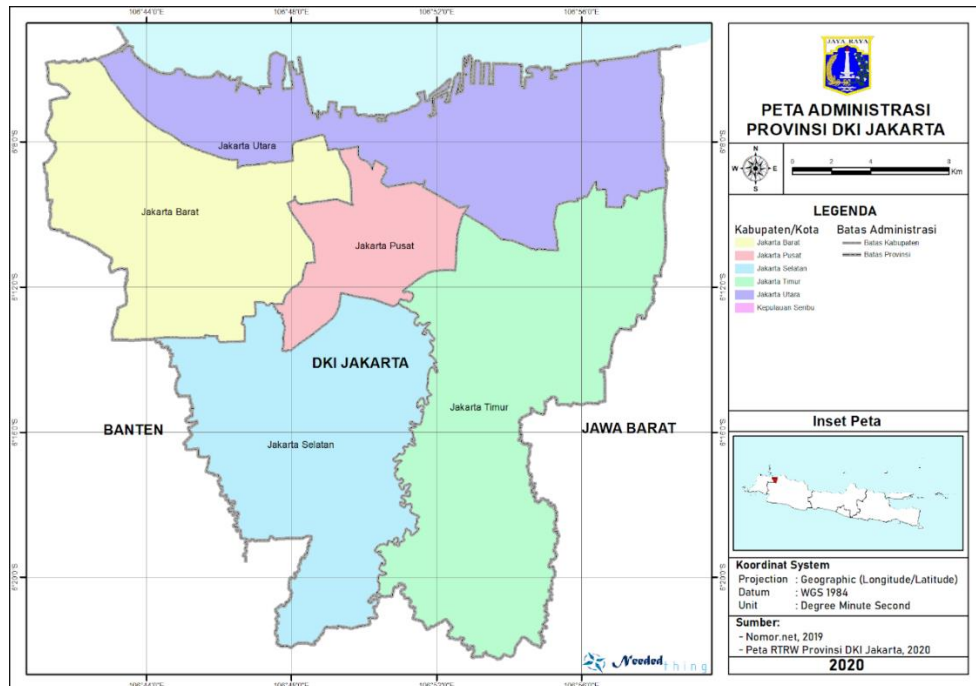
Gambar 3. 3 Diagram Kepadatan Penduduk Provinsi di Indonesia tahun 2023
Sumber : Statistik Migrasi Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk, 2023



Gambar 3. 4 Diagram Persebaran Lokasi Kumuh di DKI Jakarta
Sumber: Indeks Potensi Kerawanan Sosial Provinsi DKI Jakarta, 2019

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Jakarta Pusat merupakan salah satu Kotamadya dengan Tingkat rasio kekumuhan terbanyak di DKI Jakarta. Maka dari itu, diperlukan data tambahan mengenai daerah mana pada Jakarta Pusat yang memiliki Tingkat kekumuhan paling tinggi

3.1.2 Tinjauan Umum DKI Jakarta



*Gambar 3. 5 Peta Administrasi Provinsi DKI Jakarta
Sumber : BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, 2024*

Mengacu kepada Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Akhir Masa Jabatan 2007 – 2012 PemProv DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta terletak pada posisi 6° 12" Lintang Selatan dan 106° 48" Bujur Timur dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 7 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, luas wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Jakarta adalah 7.639,83 km², dengan luas daratan 662,33 km² (termasuk 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu) dan luas lautan 6.977,5 km².

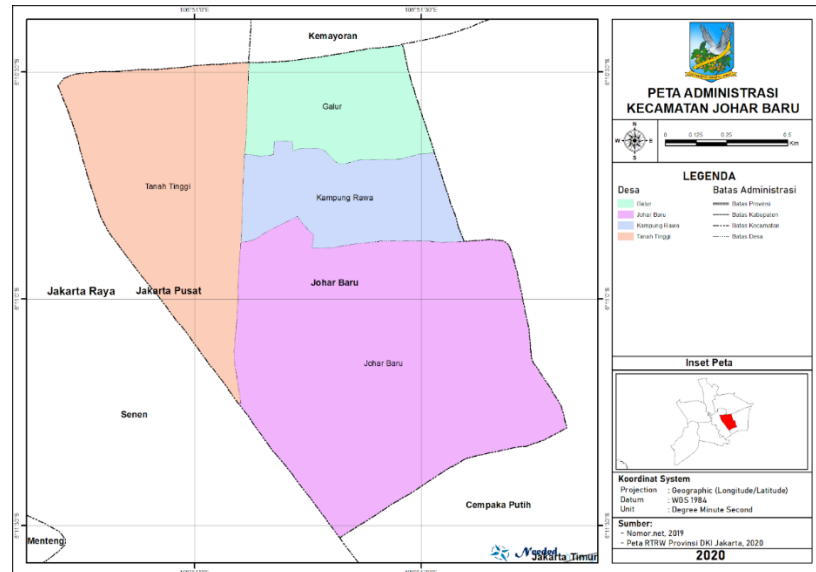
Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi DKI Jakarta memiliki batas-batas: di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai, 2 kanal, dan 2 flood way 2 buah kanal, yang berbatasan dengan Laut Jawa. Letak geografis di wilayah Utara sebagai muara 13 sungai yang melintas di Jakarta, menyebabkan Jakarta rawan genangan, baik karena curah hujan maupun karena semakin tingginya air laut pasang (rob). Sementara itu disebelah selatan dan timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, sebelah barat dengan Provinsi Banten. Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 yakni dari 5 kotamadya

menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Wilayah Administrasi Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi lima wilayah kota Administrasi dan 1 (satu) Kabupaten Administrasi, yakni kota Jakarta Selatan dengan luas daratan 141,27 km², Jakarta Timur dengan luas daratan 188,03 km², Jakarta Pusat dengan luas daratan 48,13 km², Jakarta Barat dengan luas daratan 129,54 km² dan Jakarta Utara dengan luas daratan 146,66 km², serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan luas daratan 8,70 km²

3.1.3 Tinjauan Isu Kecamatan Johar Baru

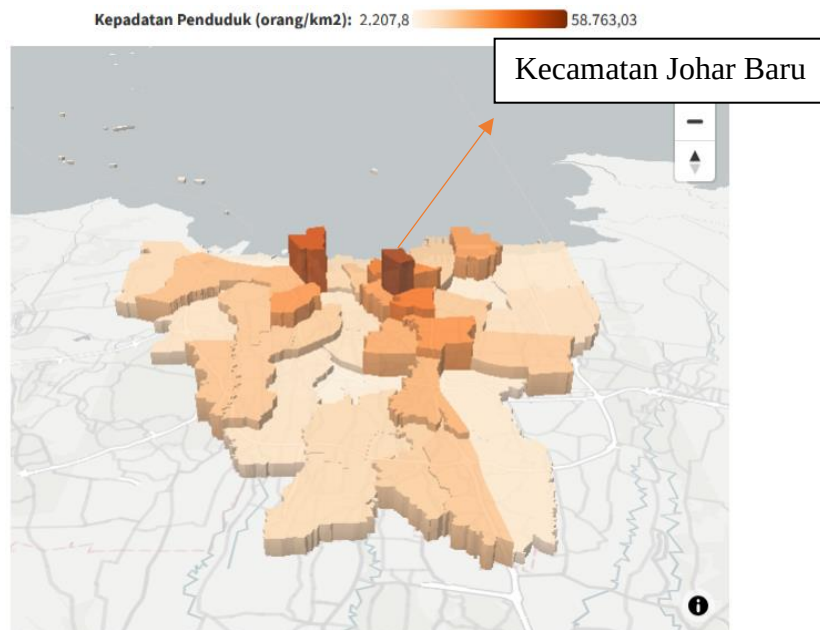
DKI Jakarta merupakan kota besar dengan magnet penyerapan penduduk tertinggi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk 12.000.000 jiwa penduduknya tersebar di 5 kota Administrasi dan 1 kabupaten dengan komposisi 9,2% di Kota Administrasi Jakarta Pusat, 18,6% (delapan belas koma enam persen) di Kota Administrasi Jakarta Utara, 24,1% (dua puluh empat koma satu persen) di Kota Administrasi Jakarta Timur, 22,6% (dua puluh dua koma enam persen) di Kota Administrasi Jakarta Selatan, 25,3% (dua puluh lima koma tiga persen) di Kota Administrasi Jakarta Barat, 0,2% (nol koma dua persen) di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Kecamatan Johar Baru adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Jakarta Pusat dan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Kecamatan Johar Baru memiliki empat kelurahan yaitu Galur, Tanah Tinggi, Kampung Rawa dan Johar baru. Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 40 RW dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 558 RT. Luas wilayah Kecamatan Johar Baru 238,16 hektar dengan jumlah penduduk 110.700 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 27.356. dengan luas wilayah dan jumlah penduduk tersebut, maka tingkat kepadatan penduduk di kawasan itu rata-rata 45.398/km²



Gambar 3. 6 Peta Administrasi Kecamatan Johar Baru
Sumber : BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, 2024

Meningkatnya kepadatan penduduk DKI Jakarta terjadi karena bertambahnya jumlah penduduk sementara luas wilayah DKI Jakarta tidak mengalami penambahan. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kecamatan di Jakarta Pusat yaitu Kecamatan Johar Baru, Johar Baru merupakan kecamatan paling padat penduduk di DKI Jakarta dengan kepadatan penduduk mencapai 58.763 orang/km² (dataindonesia.id,2023)



Gambar 3. 7 Peta 3D Persebaran Kepadatan Penduduk DKI Jakarta
Sumber : Pemprov DKI Jakarta, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Indeks Potensi Kerawanan Sosial (IPKS) adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur, memantau dan memonitor perkembangan kerawanan sosial di suatu wilayah pada periode tertentu. IPKS merupakan suatu indeks komposit (gabungan berbagai angka indeks) yaitu indeks kerawanan kemiskinan, indeks kerawanan lingkungan dan kesehatan, indeks kerawanan prasarana fisik, indeks kerawanan modal sosial, indeks kerawanan keamanan dan ketertiban serta indeks kerawanan perekonomian yang menggambarkan tingkat kerawanan sosial suatu wilayah. Penghitungan IPKS telah dilakukan sejak tahun 2013. Sejak tahun 2017, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menjadikan IPKS sebagai salah satu indikator kinerja Provinsi DKI Jakarta



Gambar 3. 8 Data Kelurahan dengan IPKS Tertinggi di DKI Jakarta tahun 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Kelurahan Kampung Rawa dan Kelurahan Tanah Tinggi yang terdapat di Kecamatan Johar Baru merupakan salah satu daerah dengan angka kemiskinan tinggi, keamanan yang rendah, Kesehatan yang kurang memadai, dan sarana prasana yang tidak sesuai standar (Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022). Maka dari itu, pendekatan dalam pemilihan lokasi tapak perlu mempertimbangkan keberadaan dari Kecamatan Johar Baru yang menjadi kecamatan dengan angka kepadatan paling tinggi